

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral bagi setiap warna negara. Dimana pendidikan dari dahulu sampai sekarang merupakan kebutuhan pokok yang utama bagi umat manusia. Tanpa adanya pendidikan maka manusia tidak akan mampu bertahan hidup secara normal di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang di rancang untuk mengembangkan siswa secara total melalui aktivitas fisik dan pengalaman jasmani. Pendidikan jasmani di sekolah memainkan peran penting dalam pengembangan potensi maupun pengalaman gerak siswa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani siswa dilatih mengembangkan kemampuan gerak dasar non lokomotor, lokomotor serta manipulatif. Maka dari ketiga kemampuan gerak dasar ini dapat dikembangkan sesuai dengan bakat yang ada pada setiap anak. Keterampilan gerak dasar yang terdiri dari lokomotor, non lokomotor dan manipulatif merupakan keterampilan umum dianggap sebagai dasar untuk keterampilan gerakan yang lebih lanjut dan keterampilan yang umum dianggap sebagai dasar untuk keterampilan gerakan yang lebih lanjut dan keterampilan olahraga khusus. Gerak dasar adalah merupakan elemen yang mendasari suatu rangkaian gerak. Penguasaan kemampuan gerak dasar tersebut dapat membentuk keterampilan gerak dalam cabang olahraga. Keterampilan gerak dasar ini harus dikembangkan sejak usia dini, dengan mengikuti prinsip tertentu sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Keterampilan gerak dasar yang di peroleh melalui media aktivitas fisik pada pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya berguna dan bertujuan untuk menguasai cabang olahraga tertentu saja, namun tetapi juga berguna untuk melakukan aktivitas dan tugas fisik dalam kehidupan sehari hari. Maka itu keterampilan gerak fundamental harus di kuasai dan di miliki oleh seluruh anak, khususnya bagi siswa sekolah dasar, karena

keterampilan gerak dasar menjadi landasan untuk mereka dalam berpartisipasi dan meminati olahraga yang disukai saat mereka beranjak remaja.

Kemampuan gerak dasar sangat diperlukan oleh setiap anak, hal ini sejalan dengan fungsi perkembangan dan pertumbuhan anak. Anak dikatakan memiliki perkembangan yang baik apabila pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik dan mentalnya terus berkembang. Seperti halnya kemampuan berbicara, kemampuan gerak ini

Menurut (Zeng, Ayyub, Sun, Wen, Xianga, & Gao, 2017) "*The effects of physical activity on children's motor skills in addition to having an impact on health can also improve cognitive development*" efek aktivitas fisik pada keterampilan motorik anak itu selain berdampak pada kesehatan juga dapat meningkatkan perkembangan kognitif. Dalam menangani anak sejak usia sekolah dasar harusnya dilakukan secara hati-hati, karena setiap fase perkembangan ada kecenderungan tertentu pada diri setiap individu dalam pertumbuhan, perkembangan dan kematangan sehingga memerlukan perlakuan yang sesuai dari para pendidik. Perlakuan pendidik terhadap anak didiknya bila tidak sesuai akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak dan bahkan dapat menghancurkannya. Usia sekolah dasar merupakan masa menentukan dalam pencapaian pertumbuhan dan perkembangannya yang baik dikemudian hari. Pendidik harus menciptakan kondisi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, perkembangan dan kematangan anak sekolah dasar serta sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tingkat perkembangan tertentu yang sesuai dengan harapan. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan perkembangan gerak merupakan bagian perkembangan umum siswa sekolah dasar yang memegang peranan penting.

Wouter Cools, Kristine De Martelaer, Christiane Samaey & Caroline Andries (2009) menyatakan "*The importance of movement is often overlooked, even though motion is a natural part of human life. Among them for children's physical, cognitive and social development as an additional experience supports the learning and development of fundamental movement skills. The foundation of these skills is put in place early in childhood and is important to encourage a physically active lifestyle*" Pentingnya gerak terkadang banyak sering diabaikan,

padahal gerak bagian alami dari kehidupan manusia antaranya untuk perkembangan fisik, kognitif dan sosial anak serta sebagai tambahan pengalaman dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan fundamental keterampilan gerakan. Fondasi keterampilan tersebut diletakan diawal masa kecil dan penting untuk mendorong gaya hidup aktif secara fisik (Cools et al., 2009).

Penerapan pendidikan jasmani khususnya untuk siswa sekolah dasar, seharusnya unsur psikomotorik tidak ditujukan dalam melakukan aktivitas unsur gerakan kecabangan olahraga. Aspek psikomotorik seharusnya disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga guru dalam penerapan pembelajaran pendidikan jasmani tidak boleh memaksakan gerak tubuh pada anak (Sandey & Lestari, 2018). Karakteristik siswa usia sekolah dasar menurut (Asriansyah, 2018) tergolong masih senang dengan bermain, karena dunia anak merupakan dunia bermain, oleh karena itu diusahakan setiap materi yang akan diberikan haruslah mempunyai unsur permainan yang sifatnya menyenangkan, namun tidak meninggalkan materi pokok tentang apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Bermain adalah merupakan salah satu media siswa dalam belajar mengekspresikan hasil pemikiran melalui lingkungan sekitarnya, sehingga siswa menemukan berbagai pengalaman, dan salah satunya adalah pengalaman gerak. Maka berdasarkan pendapat tersebut bisa dikatakan tercipta rasa senang dan gembira ketika sedang belajar maka akan timbul motivasi dalam diri anak untuk terus dapat mengikuti kegiatan pembelajaran salah satunya mata pelajaran renang.

Renang menjadi salahsatu aktivitas bagi anak-anak untuk terlibat dalam suatu kegiatan olahraga. Sejak usia dini mereka harus ditawarkan berbagai aktivitas motorik untuk memperluas wawasan gerak anak. Berenang merupakan kegiatan yang santai, seru, bersifat terapi, dan tentu saja menyenangkan (Larasati, 2017). Berenang adalah keterampilan dasar yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak, baik untuk terapi maupun untuk tumbuh kembang anak.

Renang dalam aktivitasnya dapat dilakukan di klub renang dan sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler yang akan lebih terbimbing dan terprogram serta keamanan yang menjadi aspek yang dipertimbangkan. Olahraga renang dapat memberikan kesempatan kepada anak/siswa untuk mengenal dan memahami lingkungannya. Melalui berenang itu pula siswa memperoleh

kesempatan untuk bergerak bebas, dan dalam keadaan apapun dia harus menggerakkan seluruh anggota tubuhnya, agar bisa mengapung dan bergerak. *Performance in swimming depends on generating propelling power and minimizing the resistance to movement in water* (patil)2014). Perlu dipahami bahwa dalam air faktor gerak tergantung dari aspek tenaga pendorong dan meminimalisir resistensi. Olahraga renang yang diajarkan disekolah menjadi tanggung jawab bagi guru pendidikan jasmani. Proses belajar renang yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas gerak anak/siswa guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses belajar pendidikan jasmani diperlukan pengetahuan tentang karakteristik pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, prinsip-prinsip belajar gerak, materi yang akan diajarkan, metode atau pendekatan yang digunakan, serta pendukung lainnya agar proses belajar dapat terlaksana dengan baik dan tujuan ditetapkan. Proses belajar perlu memperhatikan masukan instrumental yang meliputi kurikulum, program, materi sarana dan prasarana, fasilitas, serta metode dan penilaian. Disamping itu diperlukan pula suatu model belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Pembelajaran pendidikan jasmani saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Perkembangan tersebut muncul dari berbagai hasil pemikiran dan penelitian agar pembelajaran pendidikan jasmani lebih kreatif, inovatif dan mencapai tujuan pendidikan jasmani yang sebenarnya. Hal ini jelas berdampak pada perkembangan pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Salah satu materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah materi pembelajaran renang. Renang merupakan olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat khususnya anak-anak karena dilakukan di dalam air. Olahraga renang dapat dilakukan di sungai, kolam renang maupun danau, selain dapat digunakan untuk sarana bermain, renang juga dapat memberikan dampak positif lainnya seperti memelihara dan meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan tubuh, untuk keselamatan diri, membentuk kekuatan fisik seperti daya tahan tubuh, sebagian sarana untuk pendidikan, rehabilitasi ataupun juga dapat sebagai ajang untuk memperoleh prestasi.

Penerapan dilapangan guru pendidikan jasmani sering mengabaikan atau tidak memperhatikan prinsip pengajaran pendidikan jasmani yang bersuasana

sesuai dengan tingkat umur peserta didik, dan masih banyak melakukan pemberian materi dengan cara lama atau tradisional. Proses belajar mengajar dan materi yang diberikan tidak berjalan dengan lancar dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan menimbulkan kebosanan dan stress pada murid dan guru akhirnya menimbulkan masalah-masalah baru seperti guru malas untuk mengajar, murid-murid lebih banyak bermain dan susah diatur untuk mengikuti kegiatan belajar karena kurang menarik dan tidak efisien lagi padahal pembelajaran renang merupakan hal yang sangat menarik jika di berikan metode maupun model belajar yang mengikuti perkembangan dan pertumbuhan anak. Diusia anak rasa ingin tahu dan mencoba menjadi aspek yang perlu diberikan, sesuai hasil penelitian Light, Harvey, & Memmert, (2013) *the study enjoyed improving technique and learning new skills for the sake of learning and not just for to improvements in results*. Memberikan keterampilan baru harusnya tetap mengutamakan aspek kesenangan atau kebahagiaan anak didalam air bukan hanya pada peningkatan hasilnya. Setiap guru mempunyai cara masing-masing dalam memilih dan menentukan aktivitas belajarnya. Maka guru harus mengembangkan keberanian dan kesenangan siswa terhadap air. Kegiatan ini merupakan kondisi yang sangat baik dalam rangka menumbuhkan bentuk-bentuk aktivitas belajar olahraga renang. Namun siswa masih memiliki kesulitan dalam proses belajar renang dikarenakan oleh kondisi tubuh yang belum dapat dikuasai, kemudian model yang tidak tepat dalam menerapkan ke siswa.

Kegiatan berenang dengan didampingi oleh guru dalam bentuk proses belajar mengajar dan berlatih secara teratur. Kegiatan ini harus dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial.

Melalui model belajar ini diharapkan siswa mengetahui tingkat kemampuannya dibandingkan dengan temannya. Serta menemukan model belajar yang tepat bagi anak usia 9 – 11 tahun. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan konsep dirinya dengan lebih pasti dan nyata. Model belajar disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga belajar menjadi bermakna. Melalui kegiatan bermain, maka guru perlu merancang

kegiatan belajar yang memiliki ciri-ciri bermain yang merupakan salah satu strategi belajar.

Model belajar dalam kegiatan renang ini diharapkan dapat membuat siswa sekolah dasar tidak merasa takut untuk belajar berenang dan akhirnya mendapat pengalaman dasar dalam pembelajaran renang. Makna lainnya yaitu melalui model belajar renang dapat meningkatkan *experiential learning* kemampuan gerak dasar renang bagi siswa sekolah. Dapat dikatakan bahwa kriteria keberhasilan kemampuan dasar renang siswa kelompok usia 9-11 tahun terdiri dari komponen-komponen berikut ini : (1) Posisi Tubuh (2) Gerakan Kaki (3) Gerakan Tangan (4) Pernapasan (5) Koordinasi.

Model pembelajaran *experiential learning* merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, dimana murid mengalami apa yang mereka pelajari. Melalui model ini, murid tidak hanya belajar tentang konsep materi belaka karena dalam hal ini murid dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk dijadikan suatu pengalaman. Hasil proses pembelajaran *experiential learning* tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga subjektif dalam proses belajar. Pengetahuan yang tercipta dari model ini merupakan perpaduan antara memahami dan menstransformasi pengalaman.

Pepatah mengatakan bahwa “pengalaman adalah guru yang paling baik”. Hal yang sama telah dikemukakan oleh Confucius beberapa abad lalu “*what I hear, I forget, what I hear and I see, I remember a little, what I hear, see and ask questions about or discuss with some one else, I begin to understand, what I hear see, discuss and I do, I acquire knowledge and skill what I teach to another I master*”. Jika pernyataan Confucius tersebut dikembangkan secara sederhana, maka akan didapat suatu cara belajar berupa cara belajar dengan mendengar akan lupa, dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat sedikit, dengan cara mendengar, melihat dan mendiskusikan dengan murid lain akan paham, dengan cara mendengar, melihat, dan mendiskusikan dengan murid lain akan paham dengan cara mendengar, melihat, diskusi, dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dan cara menguasai pelajaran yang terbaik adalah dengan cara mengerjakan. Dengan mengalami materi belajar secara langsung,

diharapkan murid dapat lebih membangun makna serta kesan dalam memori atau ingatannya.

Renang merupakan aktivitas yang populer di kalangan anak-anak, terutama di usia 9-11 tahun. Namun, dalam proses belajar renang, terdapat beberapa tantangan dan kendala yang perlu diatasi untuk memastikan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan renang gaya bebas secara efektif. Beberapa masalah yang mungkin dihadapi dalam konteks ini adalah sebagai berikut: 1) keterbatasan materi: Anak-anak usia 9-11 tahun mungkin mengalami keterbatasan materi dasar renang serta dan proses belajar renang. Mereka mungkin tidak nyaman berada di dalam air atau merasa takut terhadap kedalaman yang lebih dalam. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan keterampilan renang gaya bebas. 2) Kesulitan Teknik: Renang gaya bebas melibatkan serangkaian gerakan teknis yang harus dikuasai, seperti posisi tubuh yang benar, gerakan tangan dan kaki yang sinkron, serta teknik pernapasan yang tepat. Anak-anak usia 9-11 tahun mungkin mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan-gerakan ini dengan baik. 3) Kurangnya Pemahaman Konsep: Anak-anak usia 9-11 tahun mungkin belum sepenuhnya memahami konsep-konsep yang terkait dengan renang gaya bebas, seperti hukum Archimedes, prinsip keapungan, atau penggunaan gaya dorong untuk mendorong tubuh di air. Pemahaman yang kurang tentang konsep-konsep ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menguasai teknik renang gaya bebas dengan baik. 4) Kurangnya Perhatian Individual: Di lingkungan pembelajaran renang yang padat, anak-anak usia 9-11 tahun mungkin tidak mendapatkan perhatian individual yang cukup dari instruktur renang. Dalam beberapa kasus, ada kemungkinan anak-anak terlalu banyak dalam satu kelompok sehingga sulit bagi instruktur untuk memberikan pengawasan dan bimbingan yang diperlukan kepada setiap individu. 5) Keterbatasan Fasilitas: Tidak semua anak-anak memiliki akses mudah ke fasilitas renang yang baik dan sesuai untuk belajar renang gaya bebas. Terbatasnya kolam renang yang tersedia atau jarak yang jauh dapat menjadi kendala dalam mengembangkan keterampilan renang gaya bebas.

Model belajar keterampilan renang gaya bebas untuk anak usia 9-11 tahun mencakup prinsip-prinsip dan pandangan tentang pendidikan fisik dan

pengembangan individu. Filosofi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kepentingan dan tujuan dari belajar renang gaya bebas pada usia ini. Model ini didasarkan pada konsep pendidikan fisik holistik, yang mengakui pentingnya pengembangan seluruh aspek individu, termasuk fisik, mental, sosial, dan emosional. Dalam konteks belajar renang gaya bebas, tujuan utamanya adalah mempromosikan kesehatan fisik dan psikologis anak-anak, sambil melibatkan mereka dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan berarti. Model ini juga mengadopsi pendekatan berbasis keterampilan, di mana anak-anak belajar keterampilan renang gaya bebas secara progresif, mulai dari teknik dasar hingga keahlian yang lebih kompleks. Setiap keterampilan diajarkan dengan hati-hati dan anak-anak diberikan kesempatan untuk menguasainya sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Pendekatan ini memberikan dasar yang kokoh bagi kemajuan mereka dalam renang gaya bebas. dengan memasukkan aspek pendidikan karakter dalam pembelajaran renang gaya bebas. Selain mengembangkan keterampilan teknis, anak-anak juga diajarkan nilai-nilai seperti ketekunan, kerja tim, rasa tanggung jawab, dan menghormati batasan dan aturan yang berlaku dalam lingkungan renang. Tujuannya adalah membentuk individu yang bertanggung jawab dan beretika.

Model belajar keterampilan renang gaya bebas untuk anak usia 9-11 tahun mencakup pertimbangan praktis yang harus diperhatikan dalam implementasi model ini. Ini mencakup faktor-faktor seperti lingkungan belajar, kebutuhan individu, dan sumber daya yang tersedia. Kelompok Belajar anak-anak yang belajar renang gaya bebas dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Hal ini memungkinkan instruktur renang untuk memberikan perhatian yang lebih fokus pada kebutuhan individu, serta menciptakan lingkungan belajar yang memadai dan efektif. Disinggung itu Penekanan pada Keselamatan juga prioritas utama dalam model ini. Anak-anak diajarkan tentang pentingnya keselamatan di sekitar air, termasuk pemahaman tentang batasan dan peraturan yang berlaku di kolam renang. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti pelampung atau pengaman tambahan diperhatikan untuk mengurangi risiko kecelakaan.

Dalam pengajaran keterampilan renang gaya bebas, penggunaan alat bantu dan teknologi yang tepat juga diperhatikan. Misalnya, pelampung, papan renang, atau alat bantu lainnya dapat digunakan untuk membantu anak-anak mempelajari gerakan-gerakan dasar dan membangun kepercayaan diri mereka sebelum berenang tanpa bantuan. Kemudian perlunya penerapan penilaian secara terus-menerus dan umpan balik yang konstruktif terhadap perkembangan anak-anak. Hal ini memungkinkan mereka untuk melihat kemajuan mereka sendiri, memperbaiki kesalahan, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Instruktur renang berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan dan motivasi yang diperlukan. Partisipasi dan kolaborasi orang tua sangat penting dalam model ini. Orang tua diundang untuk mengamati proses pembelajaran dan berkomunikasi dengan instruktur renang tentang kemajuan anak mereka. Ini membantu dalam pemantauan dan pemeliharaan motivasi anak-anak dalam belajar renang gaya bebas.

Jadi, Renang adalah salah satu keterampilan yang penting dan bermanfaat bagi anak-anak. Selain memberikan manfaat fisik seperti peningkatan kebugaran dan kekuatan otot, renang juga melatih keterampilan motorik, kedisiplinan, kepercayaan diri, dan kemampuan berenang yang merupakan keahlian yang vital untuk keselamatan di sekitar air. Di antara berbagai gaya renang, gaya bebas adalah salah satu yang paling umum dipelajari dan digunakan oleh para perenang. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model belajar yang efektif untuk mengajarkan keterampilan renang gaya bebas kepada anak-anak usia 9-11 tahun.

Dengan menerapkan model ini, diharapkan anak-anak usia 9-11 tahun dapat mengembangkan keterampilan renang gaya bebas dengan baik. Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep renang, meningkatkan kepercayaan diri, dan menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika di sekitar air. Selain itu, model ini dapat disesuaikan dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia di lingkungan belajar renang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini menghasilkan model belajar keterampilan renang gaya bebas untuk anak usia 9 – 11 tahun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model belajar keterampilan renang gaya bebas untuk anak usia 9 – 11 tahun?
2. Bagaimana kelayakan model belajar keterampilan renang gaya bebas untuk anak usia 9 – 11 tahun?
3. Apakah model belajar renang gaya bebas untuk anak usia 9 – 11 tahun efektif untuk meningkatkan keterampilan renang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menghasilkan model belajar keterampilan renang gaya bebas untuk anak usia 9 – 11 tahun.
2. Untuk Menganalisis kelayakan model belajar keterampilan renang gaya bebas untuk anak usia 9 – 11 tahun.
3. Untuk mengetahui efektivitas model belajar renang gaya bebas untuk anak usia 9 – 11 tahun.

E. *State Of the Art*

Dalam buku panduan karya ilmiah Pascasarjana UNJ (2019) menjelaskan *state of the art* dalam penelitian adalah unsur kebaruan dari penelitian yang dilakukan peneliti dibandingkan hasil penelitian sebelumnya. Kebaruan tersebut dapat berupa topik, penemuan, inovasi, model, objek, kasus, subjek, metode maupun hal lainnya. Maka dalam menentukan kebaruan model pembelajaran yang dikembangkan, peneliti membuat perbandingan struktur model pembelajaran yang dikembangkan peneliti dengan model pembelajaran sebelumnya seperti yang ada dibawah tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. 1 Perbedaan Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Sebelumnya	Model Pembelajaran Baru
Prinsip-prinsip dalam belajar tidak digunakan	- Belajar yang diberikan memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak
Belajar hanya mementingkan peningkatan hasil keterampilan anak tanpa memperhatikan aspek	- Adanya kualitas proses belajar anak dalam model keterampilan yang dikembangkan

Model Pembelajaran Sebelumnya	Model Pembelajaran Baru
keamanan dan kenyamanan dalam proses belajar renang anak	
Kurangnya variasi dalam penerapan belajar renang anak sehingga menimbulkan rasa kebosanan	- Banyaknya variasi, yang meningkatkan antusiasme dalam belajar keterampilan dasar
Tidak adanya panduan dalam belajar yang diberikan oleh guru	- Adanya panduan dalam belajar yang merupakan produk akhir dari pengembangan.
Luaran model belajar masih cenderung dalam bentuk buku pedoman belajar	Luaran model belajar terdiri dua bentuk yaitu buku model pembelajaran dan aplikasi berbasis dalam e-book

Kemudian penelitian dan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Penelitian dan pengembangan

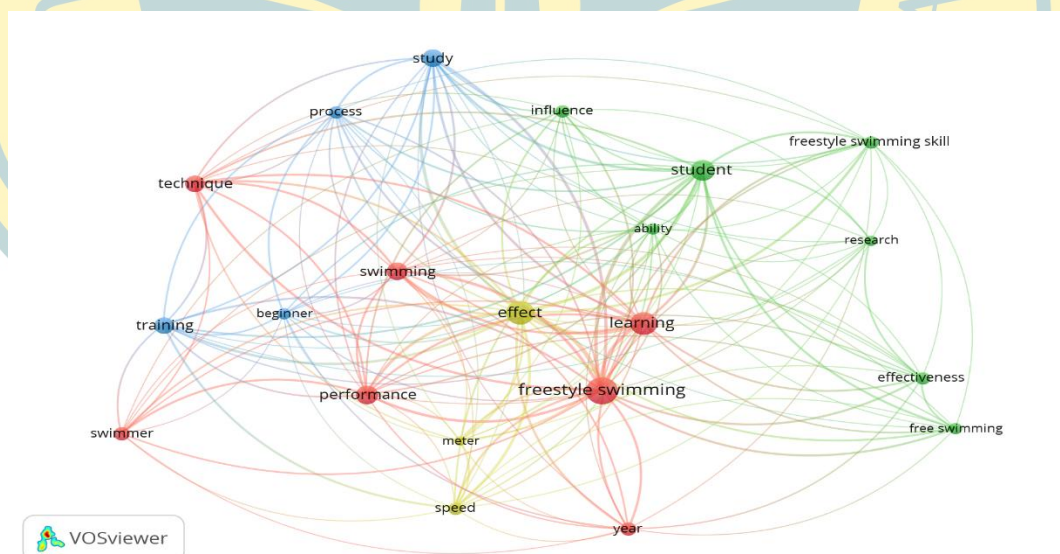
(Wahyudi, 2015) Pembelajaran renang dengan pendekatan bermain terhadap keterampilan mengapung	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mengapung peserta kursus renang usia 5-7 tahun dengan metode bermain di perkumpulan renang Catalina Malang. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dan rancangan penelitian adalah dengan menggunakan pola One-Shot Study. Subjek penelitian adalah peserta kursus renang usia 5-7 tahun yang berjumlah 72 anak. Penerapan metode dengan pendekatan bermain pada renang dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.
(Mashud & Widiastuti, 2018)	Penelitian bertujuan untuk

<p>Pengembangan Pembelajaran Renang Gaya Bebas Berbasis Multimedia Interaktif</p>	<p>mengembangkan pembelajaran renang gaya bebas berbasis multimedia interaktif untuk mahasiswa program studi pendidikan jasmani dan memperoleh data empiris tentang efektifitas produk hasil pengembangan terhadap peningkatan hasil belajar kemampuan renang gaya bebas mahasiswa.</p>
<p>(Frendiyanto et al., 2020) Development of Swimming Learning Modules to Increase Learning Interest and Learning Efficiency of Swimming Motion Techniques in Beginner Children</p>	<p>The availability of teaching materials that can increase the activeness and independence of children's learning, especially beginner swimmers in the efficiency of improving the ability of motion techniques, greatly affects the quality and success and ability of students to digest the material and increase their own interest to always be enthusiastic in the swimming learning process.</p>
<p>(Anto et al., 2019) Development of Video Modelling of Freestyle Swimming in High School Physical Education</p>	<p>This study aims to develop a video modelling of freestyle swimming in high school physical education (PE). The result shows that the experimental group has better performance in freestyle swimming technique than the control group. The video modelling is categorized as very good product with 80% percentage score. This means that the video modelling has been properly used and declared as effective freestyle swimming learning media for high school students.</p>

Kebaruan dalam penelitian merupakan sesuatu yang harus dilakukan guna menemukan hal yang baru. Selain itu kebaruan penelitian bisa menjadi solusi dalam berbagai permasalahan khususnya dalam keterampilan renang gaya bebas. Penelitian yang dilakukan sebelumnya, Membangun tempo gerakan renang dan keseimbangan badan Ketika melakukan luncuran. Dalam penelitian ini menggunakan dua analisis yang berbeda yang pertama adalah analisis bibliometrik yang membandingkan penelitian dengan penelitian sebelumnya tentang topik yang sama, dan kedua adalah tinjauan pustaka untuk memastikan pemahaman yang padat dan luas tentang topik tersebut. Rangkuman dari kedua analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Analisis Biometrik

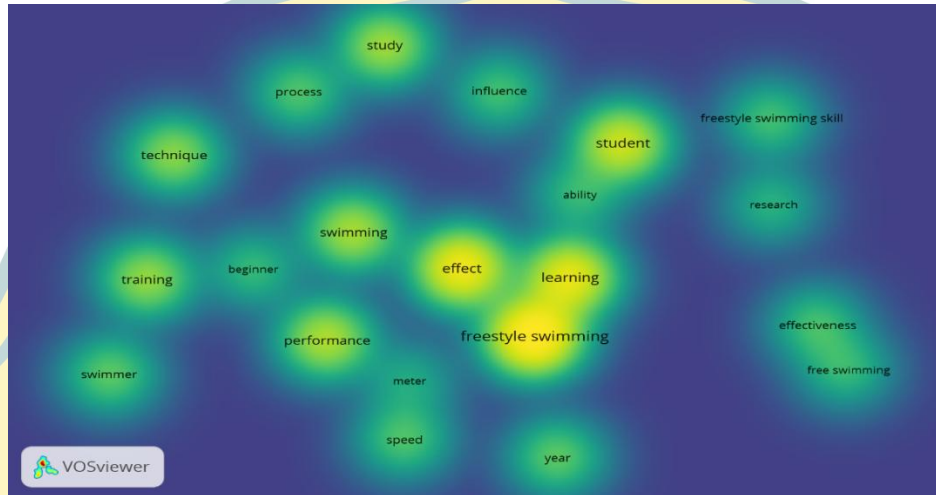
Peneliti telah memperoleh informasi biometrik dari Scopus, Crossreff, PubMed dan Web of science sebagai database yang paling umum digunakan untuk analisis bibliometrik. Pemetaan bibliometrik yang digunakan dalam analisis ini menggunakan bantuan perangkat lunak Publish or Perish dan VOSviewer. Adapun informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Visualisasi Keterhubungan Variable

Berdasarkan gambar 1.1 di atas terlihat bahwa variable belajar keterampilan renang gaya bebas telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Didukung oleh analisis visualisasi kepadatan kata kunci penulis menggunakan perangkat lunak VOS viewer. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Kebaruan penelitian yaitu model belajar keterampilan bermain renang gaya bebas. Melalui pengembangan ini diharapkan kemampuan belajar renang gaya bebas dapat ditingkatkan. Peningkatan kemampuan renang gaya bebas ini diharapkan dapat meningkatkan gaya hidup aktif melalui praktik berbagai cabang olahraga.



Gambar 1. 2 Visualisasi Kepadatan Kata Kunci Kejadian Bersama (Co-Occurrence)

Gambar 1.2 di atas memberikan representasi visual dari kata kunci Swimming, learn, Frestly. Setiap node dipelat visualisasi kepadatan kata kunci memiliki warna yang bergantung pada kepadatan item node. Dengan kata lain, warna node bergantung pada jumlah objek di lingkungan node. Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang model belajar keterampilan renang gaya bebas untuk anak usia 9-11 tahun, untuk mengetahui efektif model tersebut bagi siswa. Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang pengembangan belajar keterampilan renang gaya bebas untuk anak usia 9-11 tahun.

F. Road Map Penelitian

Roadmap penelitian adalah merupakan peta jalan dalam pelaksanaan penelitian atau panduan arah dengan tujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan berbagai bentuk tahapan penelitian. Dan *Roadmap* penelitian secara lebih jelas terdapat dibawah berikut:

Tabel 1. 3 Road Map Penelitian

Perencanaan	Pengembangan	Penerapan	Desiminasi
Studi Literatur	Desain Rancangan	Uji Coba Kelompok Kecil	Publikasi Ilmiah
Observasi Lapangan	Pengembangan Draft Model	Uji Coba Kelompok Besar	Produksi Luaran
Wawancara	Validasi Model	Uji Efektifitas Model	Sosialisasi Model
Analisis Data Awal	Draft Model Final	Model Final	Pengajuan Haki



Intelligentia - Dignitas